

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan asuhan keperawatan berdasarkan pada proses asuhan keperawatan dari pengkajian keperawatan, penentuan diagnosis keperawatan, penetapan intervensi keperawatan, penerapan implementasi keperawatan, serta evaluasi keperawatan yang telah dilakukan pada pasien dengan perfusi perifer tidak efektif akibat diabetes mellitus tipe 2. Adapun simpulan dari laporan kasus ini, antara lain:

1. Pengkajian keperawatan pada pasien yang menderita dengan perfusi perifer tidak efektif akibat diabetes mellitus tipe 2 yaitu perempuan berusia 74 tahun dengan diabetes mellitus tipe 2 dan mengalami kesemutan, penyembuhan luka lambat, warna kulit pucat, *indeks anchel brachial* $< 0,90$.
2. Diagnosis keperawatan pada pasien dengan perfusi perifer tidak efektif akibat diabetes mellitus tipe 2 yaitu subyek penelitian memiliki masalah keperawatan gangguan perfusi perifer.
3. Intervensi keperawatan diterapkan perawatan sirkulasi sebagai intervensi utama dan didukung dengan edukasi latihan fisik sebagai intervensi pendukung dari diagnosis yang telah diidentifikasi. Intervensi utama dan intervensi pendukung meliputi observasi, terapeutik, edukasi, serta kolaborasi. Intervensi yang diterapkan juga diharapkan mencapai tujuan dan kriteria hasil yaitu warna kulit pucat menurun, parastesia (kesemutan) menurun dan nilai ABI (*ankle brachial indeks*) meningkat.

4. Implementasi keperawatan dan pemberian terapi non farmakologis yaitu terapi senam kaki diabetik pada pasien dengan perfusi perifer tidak efektif akibat diabetes mellitus tipe 2 yang mengalami kesemutan, penyembuhan luka lambat, warna kulit pucat, *anle brachial indeks* dan terapi senam kaki diabetik selama 5 hari dengan durasi 30 menit.
5. Evaluasi keperawatan pada pasien dengan perfusi perifer tidak efektif akibat menderita diabetes mellitus tipe 2 yaitu pasien mengalami peningkatan nilai *anle brachial indeks* yang dimana sebelum pemberian terapi pada angka 0,58 dan setelah diberikan terapi menjadi 0,92
6. Asuhan keperawatan pada pasien dengan perfusi perifer tidak efektif dengan diabetes mellitus type 2 sangat efektif dilakukan dengan intervensi perawatan sirkulasi dan didukung oleh intervensi edukasi latihan fisik yaitu Senam Kaki Diabetik yang dibuktikan dengan warna kulit yang pucat, parastesia , turgor kulit menurun, penyembuhan luka yang lambat, *indeks acle brachial* membaik menjadi 0,92.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan serta telah dilakukannya asuhan keperawatan pada Ny. M di Keluarga Tn. D yang bertempat di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kec. Denpasar Selatan Tahun 2025 dengan perfusi perifer tidak efektif akibat diabetes mellitus tipe II, diharapkan dapat memberikan masukan terutama pada:

1. Untuk pemegang program Prolanis di UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Denpasar Selatan

Diharapkan memberikan implementasi senam kaki pada penderita Diabetes mellitus tipe 2 dengan perfusi perifer tidak efektif dengan durasi 30 menit.

2. Bagi Pasien dan keluarga

Diharapkan pasien dapat secara berkala dan mandiri dirumah untuk melakukan senam kaki yang dapat dibantu oleh keluarga agar bisa mempertahankan angka ABI (Ankle Brachial Indeks).

3. Bagi peneliti selanjutnya

Berdasarkan hasil laporan kasus berikutnya. Laporan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta sebagai dasar ilmiah dalam melakukan penelitian.